



Patung Semar, "Tetenger" Kampung Wisata Kadipaten

KRATON— Melestarikan kebudayaan adiluhung Yogyakarta bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tapi seluruh element masyarakat. Sebab, tanpa pengertian dan kerjasama semua pihak, program dan rencana pemerintah tidak mungkin terwujud, termasuk dalam hal pelestarian budaya.

Hal tersebut disampaikan Wakil Wali Kota Yogyakarta, Imam Priyono saat meresmikan patung Semar sebagai tetenger Kampung Wisata Kadipaten, Senin (21/9) malam. Dalam kesempatan tersebut, wali kota juga menyempatkan diri memainkan sebuah peran sesepuh punokawan 'semar' dalam sebuah drama sederhana berlakon 'Semar Gugat'. Selain Wakil Walikota ada juga tokoh lain seperti ketua RW.03 Kuswarsatyo yang memerankan tokoh Gareng, Jati Suryono (Ketua RW.01) sebagai Petruk dan Mas Wiro (seniman) sebagai Bagong.

Dalam kesempatan itu, Wakil Walikota memberikan apresiasi yang tinggi atas didirikan tetenger patung Semar di kampung wisata Kadipaten. Keberadaan kampung Kadipaten sebagai kampung wisata yang berbudaya diharapkan bisa menjadi salah satu sarana melestarikan kebudayaan yogyakarta yang adiluhung serta meningkatkan perekonomian masyarakat melalui sektor wisata. "Saya berharap para pengusaha pariwisata dan bidang manapun, mari kita ururi kabudayan. Kalau kita berpijak pada akar budaya adiluhung yang kita miliki, niscaya kita akan terus berjalan pada kebenaran. Karena kebudayaan mengajarkan hal yang baik. Mari kita galakkan terus," ujarnya. Imam menambahkan

cara melestarikan budaya yakni dengan bekerja sama antar semua elemen dan stake holder, baik seniman, masyarakat biasa, maupun pelaku usaha. Kalau hal itu dapat terwujud maka akan tercipta Yogyakarta yang aman, santun, dan baik. "Semuanya mampu membuat kita menjadi orang-orang yang berkepribadian dalam berbudaya. Ini harapan kita," tambah Imam.

Imam berharap Yogyakarta nantinya akan menelurkan generasi-generasi muda yang baik, santun, yang kelak menjadi pemimpin yang berbudaya di negeri ini (Indonesia). Karena generasi muda telah dididik oleh para orang tua yang berbudaya dan berkepribadian yang

baik. Ketua setempat, Kuswarsatyo yang juga seorang guru dan pelaku seni menjelaskan alasan mereka memilih tokoh Semar untuk menjadi tetenger di kampung wisata Kadipaten. Menurutnya, dalam dunia pewayangan sosok Semar memiliki pribadi yang bijak dan sebagai sang 'pemomong' bagi masyarakat. Pendirian hidupnya adalah Sepi ing pamri rame ing gawe, yang senantiasa ditanam-

kan pada para bandaranya. "Jadi, karena sifat dan pribadinya yang bijak dan 'ngemong' itulah, maka kami merasa cocok menjadikan tokoh Semar untuk menaungi kampung wisata Kadipaten," jelas Kus panggilan Kuswarsatyo.

Sementara itu, ketua panitia pendirian tetenger Patung Semar, Teguh Suryo Sudewo menjelaskan bahwa inisiatif pendirian patung Semar berasal dari warga dan para pelaku Kampung Wisata Kadipaten. Biaya yang dikeluarkan berasal dari sumbangan (urunan) warga masyarakat. Begitu pula proses pengerjaannya dilakukan oleh masyarakat dibantu para seniman. (qin)



PERANKAN SEMAR – Wakil Walikota Yogyakarta, Imam Priyono (dua dari kanan) memerankan tokoh Semar dalam sebuah drama berlakon Semar Gugat.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Kadipaten	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005